

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nurul Hikmah¹, Elreda Aplonia Lau², Ivana Nina Esterlin Barus³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : nurulhikmah257@yahoo.com

Keywords :

Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory turnover, Working Capital Turnover and Liquidity.

ABSTRACT

The formulation of the problem in the increase in cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and working capital turnover in pharmaceutical companies listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2016.

The theoretical basic for this research is financial management which focuses on working capital which consists of cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and liquidity ratio. the analytical tool used is cash turnover accounts receivable turnover, inventory turnover and liquidity.

The hypothesis in this study is an increase in cash turnover, inventory turnover and working capital turnover followed by an increase in liquidity (current ratio) in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2016.

The results of this study stated that the increased in cash turnover was not accompanied by an increase in liquidity in pharmaceutical companies listed on the indonesia stock exchange in 2014-2016 the hypothesis was rejected. The increase in receivable turnover is not accompanied by an increase in liquidity in pharmaceutical companies listed on the indonesia stock exchange in 2014-2016 hypothesis was rejected. The increase in inventory turnover wasn't accompanied by an increase in liquidity in pharmaceutical companies listed on the indonesia stock exchange in 2014-2016 hypothesis was rejected. The increase in working capital turnover wasn't accompanied by an increase in liquidity in pharmaceutical companies listed on the indonesia stock exchange in 2014-2016 hypothesis was rejected.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh profit atau keuntungan. Apalagi pada kondisi bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya. Hal itu supaya perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan perlu mengetahui apakah kinerjanya baik atau buruk, khususnya di bidang keuangan. Keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan dan perusahaan dapat menentukan strategi bersaing melawan pesaing-pesaingnya.

Perkembangan dunia usaha yang semakin modern dimana sekarang ini mengakibatkan tingkat pesaing yang ketat di antara perusahaan yang sejenis. Agar dapat bersaing, perusahaan harus dapat mengelola seluruh kekayaan, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik.

Keadaan seperti inilah yang membuat perusahaan-perusahaan khususnya untuk perusahaan yang sejenis, semakin melakukan berbagai inovasi terhadap produknya, sehingga membuat tingkat pesaing semakin tinggi. Dalam keadaan demikian, perusahaan harus dapat menetapkan strategi yang tepat dengan membaca situasi pasar sehingga perusahaan dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mengubah peluang itu menjadi suatu keuntungan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara cepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai keuntungan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas, artinya rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dari perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta penggunaan modal kerja terhadap perusahaan.

Modal kerja terlihat dari bagaimana perusahaan tersebut menjaga keseimbangan jumlah aktiva lancar dan jumlah hutang lancar agar dapat dipergunakan untuk menunjang operasi perusahaan. Sepanjang keseimbangan tersebut tercapai, maka modal kerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini berlaku lebih penting bagi perusahaan yang sedang melakukan ekspansi dalam bisnisnya karna manajemen modal kerja yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal kerja yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Farmasi dipilih menjadi objek penelitian karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini dibuktikan dengan meningkatnya permintaan pasokan obat-obatan serta alat kesehatan di Indonesia. Industri ini mendukung terpenuhinya kualitas kesehatan masyarakat nasional. Tingginya kebutuhan akan obat dalam dunia kesehatan menuntut industri Farmasi agar mampu memproduksi obat yang berkualitas. Oleh karena itu Perusahaan Farmasi membutuhkan modal yang cukup besar. Saat ini juga Perusahaan Farmasi di Indonesia telah berkembang sangat pesat dengan dukungan alat teknologi yang modern sehingga mampu memproduksi obat dalam jumlah yang sangat besar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kenaikan perputaran kas disertai dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016?

2. Apakah kenaikan Perputaran piutang disertai dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 ?
3. Apakah kenaikan perputaran persediaan disertai dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 ?
4. Apakah kenaikan perputaran modal kerja disertai dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui :

1. Pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.
2. Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016
3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
4. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

DASAR TEORI

Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014 : 2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2010:13) tujuan manajemen keuangan yaitu :

1. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi *profit*, akan tetapi harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi.
2. *Liquidity and profitability* merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fred dalam Kasmir (2010:16) “Fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau dengan kata lain aktifitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana”.

Pengertian Modal Kerja

Menurut Brealey, Myers Dan Marcus hasil alih bahasa Sabran (2008:138) yaitu : “Aset dan kewajiban jangka pendek, atau lancar secara kolektif disebut modal kerja”.

Pengertian Perputaran Kas

Perputaran kas menurut Kasmir (2012:111) : “Digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran piutang menurut Kasmir (2010:113) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah jika dibandingkan dengan

rasio tahun sebelumnya dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio rendah maka ada *over investment* dalam piutang, yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Perputaran piutang meliputi penjualan dibagi dengan rata-rata piutang.

Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2010:114) : “Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”. Perputaran persediaan meliputi harga pokok barang yang dijual dibagi dengan rata-rata persediaan.

Pengertian Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:114) :“ Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Perputaran modal kerja meliputi penjualan bersih dibagi dengan aktiva lancar dikurang dengan hutang lancar.

Pengertian Likuiditas

Pengertian likuiditas, menurut Al Haryono Jusup (2011: 493) : “Likuiditas adalah mengukur kemampuan jangka pendek suatu perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga”.

Current Ratio (CR)

Sutrisno (2009:216) *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, aktiva aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu :

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website www.idx.co.id dan data yang diambil berupa informasi mengenai gambaran umum perusahaan, laporan keuangan dan juga dilakukan riset kepustakaan untuk mendapatkan dasar-dasar teori dari para ahli serta penelitian terdahulu.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2014-2016 berjumlah 10 perusahaan Farmasi. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1 Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10	TSPC	Tempon Scan Pasific Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012 : 56) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipakai harus bisa mewakili dan juga mencerminkan populasi yang ada.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara sensus atau sampling jenuh. Sensus menurut Sugiyono (2012:61) yaitu “Teknik penentu sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 dan yang menjadi sampel penelitian adalah 10 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2014-2016 dan dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2 Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10	TSPC	Tempon Scan Pasific Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Kas

Perputaran Kas = Error! Reference source not found.
Sumber : Kasmir, 2012

2. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang = **Error! Reference source not found.**
Sumber : Kasmir, 2010

3. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan = **Error! Reference source not found.**
Sumber : Kasmir, 2010

4. Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja= **Error! Reference source not found.**
Sumber : Kasmir, 2010

5. Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas =	Error!	Reference
	source not found.	
	Sumber : Sutrisno, 2000	

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara :

1. Hipotesis diterima jika kenaikan perputaran kas disertai dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 dan sebaliknya hipotesis ditolak jika kenaikan perputaran kas dan tidak disertai dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.
2. Hipotesis diterima jika kenaikan perputaran piutang disertai dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 dan sebaliknya hipotesis ditolak jika kenaikan perputaran piutang dan tidak disertai dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.
3. Hipotesis diterima jika kenaikan perputaran persediaan disertai dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 dan sebaliknya hipotesis ditolak jika kenaikan perputaran piutang dan tidak disertai dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.
4. Hipotesis diterima jika kenaikan perputaran modal kerja disertai dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 dan sebaliknya hipotesis ditolak jika kenaikan perputaran modal kerja dan tidak disertai dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Hasil analisis perhitungan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3 Analisis Perputaran Kas Pada Perusahaan Farmasi Periode 2014-2016

NAMA PERUSAHAAN	2014 (Kali)	2015 (Kali)	2016 (Kali)
Darya Varia Laboratoria Tbk	3,45	3,51	3,65
Indofarma (Persero) Tbk	10,47	7,22	9,06
Kimia Farma (Persero) Tbk	9,34	9,4	5,24
Kalbe Farma Tbk	10,46	7,75	6,90
Merck Indonesia Tbk	3,91	4,94	8,11
Pyridam Farma Tbk	42,37	65,47	85,19
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	36,11	101,21	24,95
Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1,99	2,6	2,57
Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	2,62	2,93	3,5
Tempon Scan Pasific Tbk	4,62	5,12	5,34

Sumber : Data Diolah, 2018

Tabel 4 Analisis Perputaran Piutang Pada Perusahaan Farmasi Periode 2014-2016

NAMA PERUSAHAAN	2014 (Kali)	2015 (Kali)	2016 (Kali)
Darya Varia Laboratoria Tbk	3,03	3,48	3,37
Indofarma (Persero) Tbk	5,60	7,75	7,62
Kimia Farma (Persero) Tbk	8,38	8,82	4,51
Kalbe Farma Tbk	12,73	7,30	7,51
Merck Indonesia Tbk	6,14	6,45	6,57
Pyridam Farma Tbk	6,36	7,78	6,29
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	2,56	3,96	2,22
Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	5,52	6,50	6,97
Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	4,55	3,97	3,96
Tempon Scan Pasific Tbk	9,14	9,23	9,7

Sumber : Data Diolah, 2018

Tabel 5 Analisis Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Farmasi Periode 2014-2016

NAMA PERUSAHAAN	2014 (Kali)	2015 (Kali)	2016 (Kali)
Darya Varia Laboratoria Tbk	2,39	2,95	3,18
Indofarma (Persero) Tbk	4,72	5,03	4,51
Kimia Farma (Persero) Tbk	4,60	4,39	4,61
Kalbe Farma Tbk	2,89	3,05	3,11
Merck Indonesia Tbk	1,87	2,83	2,51
Pyridam Farma Tbk	2,38	2,33	2,14
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	2,94	5,02	5,05
Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	5,23	5,38	5,13
Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	4,77	4,35	4,36
Tempon Scan Pasific Tbk	4,45	4,42	4,36

Sumber : Data Diolah, 2018

Tabel 6 Analisis Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Farmasi Periode 2014-2016

NAMA PERUSAHAAN	2014 (Kali)	2015 (Kali)	2016 (Kali)
Darya Varia Laboratoria Tbk	1,50	1,74	2,09
Indofarma (Perseo) Tbk	7,58	7,32	11,27
Kimia Farma (Persero) Tbk	3,81	4,8004	4,8007
Kalbe Farma Tbk	2,72	2,80	2,67
Merck Indonesia Tbk	1,85	2,8	2,67
Pyridam Farma Tbk	7,39	6,02	4,80
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	1,54	8,3	2,17
Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1,3	1,45	1,62
Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	1,76	1,95	2,1
Tempon Scan Pasific Tbk	3,03	3,14	3,35

Sumber : Data Diolah, 2018

Tabel 7 Analisis Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan Farmasi Periode 2014-2016

NAMA PERUSAHAAN	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
Darya Varia Laboratoria Tbk	4,91	3,52	2,85
Indofarma (Persero) Tbk	1,30	1,26	1,21
Kimia Farma (Persero) Tbk	2,39	1,93	1,71
Kalbe Farma Tbk	3,40	3,70	4,13
Merck Indonesia Tbk	4,59	3,65	4,21
Pyridam Farma Tbk	1,63	1,99	2,19
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	2,43	1,28	5,33
Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	10,25	9,28	8,32
Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	4,37	3,57	3,37
Tempon Scan Pasific Tbk	3	2,54	2,65

Sumber : Data Diolah, 2018

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, terhadap likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016 mengalami peningkatan dan penurunan.

1. Kenaikan Perputaran Kas Dan Likuiditas (*Current Ratio*)

Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa nilai perputaran kas tahun 2014-2016 PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Merck Indonesia Tbk dan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh naiknya penjualan dan turunnya rata-rata kas. PT Pyridam Farma Tbk mengalami peningkatan disebabkan oleh turunnya penjualan diikuti rata-rata kas dalam jumlah yang lebih besar. PT Tempon Scan Pasific Tbk tahun mengalami peningkatan, peningkatan tersebut disebabkan oleh penjualan bersih pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan di setiap tahunnya dari tahun 2014-2016.

PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, dan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami fluktuasi disebabkan nilai perputaran kas pada perusahaan mengalami naik turun.

Perputaran kas PT Kalbe Farma Tbk tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Menurunnya perputaran kas di sebabkan karena peningkatan pada penjualan jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada rata-rata kasnya.

Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* yang dihitung dengan melihat aktiva lancar dan hutang lancar dilihat dari laporan keuangan. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* PT Kalbe Farma Tbk Dan Prydam Farma Tbk Tahun 2014-2016 nilai likuiditas (*Current Ratio*) mengalami kenaikan karena aktiva lancar pada perusahaan tersebut setiap tahun meningkat dan hutang lancar setiap tahunnya menurun hal ini dijelaskan oleh pendapat Munawir (2012:73) faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu "Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar dan data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar".

PT Merck Indonesia Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma dan PT Tempon Scan Pasific Tbk tahun 2014-2016 nilai likuiditas (CR) mengalami fluktuasi.

PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma (Persero), PT Kimia Farma (Persero) Tbk Dan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2014-2016 mengalami

penurunan hal ini disebabkan karena peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar, peningkatan hutang lancar jauh lebih besar dari aktiva lancar.

Mengenai pembahasan diatas maka dapat dikatakan bahwa hanya satu perusahaan Farmasi yaitu PT Pyridam Farma Tbk yang mengalami peningkatan perputaran kas disertai dengan likuiditas (CR) sedangkan sembilan perusahaan Farmasi lainnya mengalami kenaikan perputaran kas tidak disertai dengan peningkatan likuiditas (CR), dengan demikian hipotesis yang diajukan penelitian yaitu kenaikan perputaran kas disertai dengan peningkatan likuiditas pada perusahaan Farmasi periode 2014-2016 maka hipotesis ditolak.

2. Kenaikan Perputaran Piutang Dan Likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas yang diperoleh dari data laporan keuangan maka diketahui bahwa nilai perputaran piutang PT Kimia Farma, PT Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk dan PT Tempon Scan Pasific Tbk tahun 2014-2016 mengalami peningkatan, peningkatan tersebut karena volume penjualan meningkat diikuti dengan naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar hal ini sesuai dengan teori yang ada naik turunnya perputaran piutang dipengaruhi oleh hubungan antara penjualan dengan piutang.

PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Merck Indonesia Tbk tahun 2014-2016 nilai perputaran piutang mengalami fluktuasi.

PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk tahun 2014-2016 nilai perputaran piutang pada perusahaan mengalami penurunan hal ini disebabkan karena naiknya rata-rata piutang pada perusahaan dan diikuti dengan naiknya penjualan dalam jumlah yang lebih besar.

Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* yang dihitung dengan melihat aktiva lancar dan hutang lancar dilihat dari laporan keuangan. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* PT Kalbe Farma Tbk Dan Prydam Farma Tbk Tahun 2014-2016 nilai likuiditas (*Current Ratio*) mengalami kenaikan karena aktiva lancar pada perusahaan tersebut setiap tahun meningkat dan hutang lancar setiap tahunnya menurun hal ini dijelaskan oleh pendapat Munawir (2012:73) faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu "Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar dan data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar".

PT Merck Indonesia Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma dan PT Tempon Scan Pasific Tbk tahun 2014-2016 nilai likuiditas (CR) mengalami fluktuasi.

PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma (Persero), PT Kimia Farma (Persero) Tbk Dan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2014-2016 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar, peningkatan hutang lancar jauh lebih besar dari aktiva lancar.

Mengenai pembahasan diatas maka dapat dikatakan bahwa perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 tidak mengalami peningkatan perputaran piutang dan tidak disertai dengan peningkatan likuiditas, dengan demikian hipotesis yang diajukan penelitian yaitu kenaikan perputaran piutang disertai dengan peningkatan likuiditas pada perusahaan Farmasi periode 2014-2016 maka hipotesis ditolak.

3. Kenaikan Perputaran Persediaan Dan Likuiditas (*Current Ratio*)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang berputar selama satu periode tertentu. Berdasarkan hasil analisis tabel 5.3 bahwa perputaran persediaan perusahaan PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan karena peningkatan bahan baku, barang jadi, barang dangangan serta disebabkan naiknya penjualan dan turunnya rata-rata persediaan.tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi disebabkan nilai perputaran persediaan mengalami naik turun

PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Merck Indonesia Tbk, PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

tahun 2014-2016 mengalami naik turun atau fluktuasi karena nilai persediaan serta beban pokok penjualan terus mengalami perubahan setiap tahunnya.

PT Pyridam Farma Tbk tahun 2014-2016 nilai perputaran persediaan mengalami penurunan, turunnya perputaran persediaan disebabkan oleh turunnya penjualan dan naiknya rata-rata persediaan sedangkan PT Tempon Scan Pasific Tbk nilai perputaran persediaan mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh naiknya rata-rata persediaan diikuti dengan naiknya penjualan dari tahun 2014-2016. Hal tersebut juga telah dijelaskan oleh Munawir (2012:78) yang mengemukakan bahwa penurunan perputaran persediaan dapat disebabkan oleh faktor : “Turunnya perputaran persediaan disebabkan oleh turunnya penjualan dan naiknya persediaan dan naiknya rata-rata persediaan diikuti dengan penjualan dalam jumlah yang lebih besar”.

Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* yang dihitung dengan melihat aktiva lancar dan hutang lancar dilihat dari laporan keuangan. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* PT Kalbe Farma Tbk Dan Prydam Farma Tbk Tahun 2014-2016 nilai likuiditas (*Current Ratio*) mengalami kenaikan karena aktiva lancar pada perusahaan tersebut setiap tahun meningkat dan hutang lancar setiap tahunnya menurun hal ini dijelaskan oleh pendapat Munawir (2012:73) faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu “Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar dan data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar”.

PT Merck Indonesia Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma dan PT Tempon Scan Pasific Tbk tahun 2014-2016 nilai likuiditas (CR) mengalami fluktuasi.

PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma (Persero), PT Kimia Farma (Persero) Tbk Dan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2014-2016 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar, peningkatan hutang lancar jauh lebih besar dari aktiva lancar.

Mengenai pembahasan diatas maka dapat dikatakan bahwa hanya satu perusahaan Farmasi yaitu PT Kalbe Farma Tbk yang mengalami peningkatan perputaran persediaan disertai dengan likuiditas (CR) sedangkan sembilan perusahaan Farmasi lainnya mengalami kenaikan perputaran persediaan tidak disertai dengan peningkatan likuiditas (CR), dengan demikian hipotesis yang diajukan penelitian yaitu kenaikan perputaran persediaan disertai dengan peningkatan likuiditas pada perusahaan Farmasi periode 2014-2016 maka hipotesis ditolak.

4. Kenaikan Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas (*Current Ratio*)

Perputaran modal kerja menunjukkan berapa kali dana tertanam dalam modal kerja dalam satu periode atau jumlah penjualan yang dicapai oleh setiap modal kerja. Berdasarkan tabel 5.4 perputaran modal kerja perusahaan PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, dan PT Tempon Scan Pasific Tbk tahun 2014-2016 nilai perputaran modal kerja mengalami peningkatan. Meningkatnya perputaran modal kerja disebabkan oleh naiknya penjualannya pada perusahaan.

PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Indonesia Tbk dan PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi.

PT Pyridam Farma Tbk tahun 2014-2016 nilai perputaran modal kerja yaitu dari 7,39 kali menjadi 4,80 kali mengalami penurunan sebesar 2,59 kali karena turunnya penjualan setiap tahun dari 2014 sampai dengan 2016.

Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* yang dihitung dengan melihat aktiva lancar dan hutang lancar dilihat dari laporan keuangan. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* PT Kalbe Farma Tbk Dan Prydam Farma Tbk Tahun 2014-2016 nilai likuiditas (*Current Ratio*) mengalami kenaikan karena aktiva lancar pada perusahaan tersebut setiap tahun meningkat dan hutang lancar setiap tahunnya menurun hal ini

dijelaskan oleh pendapat Munawir (2012:73) faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu “Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar dan data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar”.

PT Merck Indonesia Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma dan PT Tempon Scan Pasific Tbk tahun 2014-2016 nilai likuiditas (CR) mengalami fluktuasi.

PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma (Persero), PT Kimia Farma (Persero) Tbk Dan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2014-2016 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar, peningkatan hutang lancar jauh lebih besar dari aktiva lancar.

Mengenai pembahasan diatas maka dapat dikatakan bahwa perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 mengalami peningkatan perputaran modal kerja dan tidak disertai dengan peningkatan likuiditas, dengan demikian hipotesis yang diajukan penelitian yaitu kenaikan perputaran modal kerja disertai dengan peningkatan likuiditas pada perusahaan Farmasi periode 2014-2016 maka hipotesis ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, likuiditas (*Current Ratio*) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. PT Pridam Farma Tbk periode 2014-2016 mengalami kenaikan perputaran kas disertai dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) dan sembilan perusahaan Farmasi lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan perputaran kas tidak diikuti dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) periode 2014-2016 maka hipotesis ditolak.
2. Kenaikan perputaran piutang tidak diikuti dengan peningkatan likuiditas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 maka hipotesis ditolak.
3. PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2016 mengalami kenaikan perputaran persediaan diikuti dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) dan sembilan perusahaan Farmasi lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan perputaran persediaan tidak diikuti peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) periode 2014-2016 maka hipotesis ditolak.
4. Kenaikan perputaran modal kerja tidak diikuti dengan peningkatan likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 maka hipotesis ditolak.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat dijadikan masukan yang positif bagi pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak manajemen perusahaan Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia agar dapat meningkatkan modal kerja serta likuiditasnya.
2. kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, seperti memperhitungkan faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya perputaran modal kerja maupun likuiditas (*Current Ratio*), serta memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik dan tidak hanya meneliti perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi melainkan jenis perusahaan yang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers & Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Edisi Kelima. Diterjemahkan oleh : Dodo Suharto. Jakarta : Erlangga
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akutansi Jilid 2*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Kasmir. 2010. *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta : Kencana
- _____, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sutrisno . 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia